



Received:	Revised:	Accepted:
November 07, 2025	December 24, 2025	January 07, 2026

Pengembangan Kompetensi Mengajar Mahasiswa Pascasarjana melalui Pembelajaran Reflektif dalam Pendidikan Islam

**Saifullah, Riswandha Ipnu Nawawi, Reski Gunawan,
Eni Amaliah, Meriyati**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

e-mail correspondence: ifulsaep28@gmail.com

Abstract

This study examines the role of Field study as a reflective learning strategy in developing teaching competence among postgraduate students in Islamic Education Management. Employing a descriptive qualitative approach, the research involved 16 master's students who conducted face-to-face teaching practice over one academic semester. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and analysis of teaching videos used in structured Video Review sessions. The findings reveal that the integration of Video Review within the Field study program functions as a critical reflective mechanism that transforms teaching practice into a process of pedagogical self-awareness and professional learning. Beyond improving pedagogical, professional, social, and personal competencies, Video Review enables students to critically evaluate their verbal and non-verbal teaching behaviors, classroom interactions, and instructional decision-making in an objective manner. This reflective process fosters metacognitive awareness, strengthens professional identity, and embeds the Islamic educational value of muhasabah (self-introspection) as a foundation for continuous professional development. This study contributes conceptually by positioning Video Review not merely as an evaluative tool, but as an integral model of reflective learning in Islamic higher education. The findings extend the discourse on reflective teaching by offering a contextualized framework for developing competent, reflective, and value-oriented educators at the postgraduate level of Islamic education.

Keywords: Field study; Teaching Competence; Reflective Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran studi lapangan (praktik mengajar) dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan 16 mahasiswa Magister MPI sebagai partisipan yang melakukan praktik mengajar tatap muka untuk mahasiswa S1 selama satu semester. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi video pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi lapangan memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa di empat dimensi utama: pedagogis, profesional, sosial, dan personal. Program ini melatih mahasiswa untuk merancang rencana pembelajaran, menerapkan delapan keterampilan mengajar dasar, dan mengelola kelas secara efektif. Sesi reflektif melalui Video Review dan umpan balik rekan sejawat dengan supervisor juga terbukti memperkuat kesadaran pedagogis, kemampuan reflektif, dan sikap profesional. Oleh karena itu, studi lapangan berfungsi sebagai sarana strategis untuk mengembangkan pengelola pendidikan Islam yang kompeten, reflektif, dan berkarakter.

Kata Kunci : *Field study*; Kompetensi Mengajar; Refleksi Pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari pembentukan kepribadian, moral, dan profesionalisme tenaga pendidik. Guru atau pendidik memegang peranan sentral dalam proses transformasi ilmu dan nilai, karena keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru sebagai pelaku utama pembelajaran (Mulyasa, 2019). Era modern yang sarat dengan perubahan teknologi dan sosial, tuntutan terhadap kualitas guru semakin kompleks. Seorang pendidik tidak cukup hanya memiliki pengetahuan teoretis, melainkan juga harus mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik pembelajaran nyata yang inovatif dan kontekstual (Hamalik, 2020). Di sinilah pentingnya pembekalan pengalaman lapangan melalui program *Field study* atau praktik mengajar yang menjadi bagian integral dari pendidikan profesi dan pascasarjana, termasuk di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung.

Program *Field study* pada dasarnya merupakan bentuk kegiatan akademik yang mengintegrasikan teori dan praktik untuk mengembangkan kemampuan pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa Magister MPI dilatih untuk menerapkan konsep manajemen pembelajaran, kepemimpinan akademik, serta strategi komunikasi pendidikan secara langsung di ruang kelas. Menurut Rahman (2023), kegiatan praktik mengajar berfungsi sebagai laboratorium profesional di mana mahasiswa dapat menguji dan memperbaiki kemampuan mengajar, sekaligus menumbuhkan refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran. Sebagai calon pendidik dan manajer pendidikan Islam, mahasiswa Magister MPI perlu memiliki kompetensi yang mencakup empat dimensi utama sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi kepribadian. Kompetensi-kompetensi tersebut tidak dapat terbentuk secara optimal hanya melalui teori, melainkan harus diperkaya dengan pengalaman empiris di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2022) bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memungkinkan mahasiswa untuk membangun keterampilan reflektif dan adaptif yang sangat dibutuhkan dalam praktik pendidikan masa kini.

Program Magister MPI UIN Raden Intan Lampung, kegiatan *Field study* dilaksanakan setiap tahun akademik dengan melibatkan mahasiswa semester akhir. Kegiatan ini, mahasiswa S2 MPI diberi tanggung jawab untuk mengajar mahasiswa S1 secara individu di kelas nyata. Setiap sesi praktik direkam dalam bentuk video dan kemudian direview bersama dosen pembimbing guna menilai sejauh mana mahasiswa telah melaksanakan delapan keterampilan dasar mengajar, yaitu: membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kegiatan ini mencerminkan pelaksanaan pendekatan reflektif (*reflective teaching approach*), di mana mahasiswa tidak hanya dinilai dari kinerja saat mengajar, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk mengevaluasi dan memperbaiki diri. Pendekatan reflektif seperti ini terbukti meningkatkan kesadaran pedagogik dan kemampuan metakognitif calon pendidik (Hasanah & Purwanto, 2023). Selain itu, proses pembimbingan dan refleksi bersama dosen menciptakan

suasana kolaboratif yang mendorong mahasiswa untuk lebih terbuka terhadap kritik dan umpan balik sebagai bagian dari proses pembelajaran berkelanjutan (*continuous professional development*).

Penelitian Abidin, Darfila dan Arifi menunjukkan bahwa praktik mengajar atau *Field study* berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional calon pendidik, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Abidin, 2022; Darfila & Arifi, 2024). Studi tersebut masih memposisikan praktik mengajar sebagai pengalaman teknis dan prosedural, dengan penekanan pada keterampilan mengajar dasar, tanpa mengkaji secara mendalam dimensi reflektif sebagai mekanisme pembelajaran profesional yang berkelanjutan. Refleksi pembelajaran umumnya dipahami sebatas evaluasi pasca-mengajar secara verbal atau tertulis, belum berbasis pada analisis objektif terhadap praktik nyata di kelas.

Studi *reflective teaching* telah menegaskan pentingnya refleksi sistematis dalam membangun kesadaran pedagogik dan profesionalisme pendidik (Richards & Lockhart, 2020; Hasanah & Purwanto, 2023). Penelitian-penelitian tersebut mayoritas dikembangkan dalam konteks pendidikan umum dan belum banyak diintegrasikan dengan praktik *Field study* pada jenjang pendidikan tinggi Islam, khususnya dengan memanfaatkan *Video Review* sebagai strategi refleksi utama. Padahal, penggunaan video pembelajaran memiliki potensi besar untuk mengungkap aspek verbal dan non-verbal dalam praktik mengajar yang sering luput dari refleksi subjektif pendidik. Penelitian terdahulu juga belum secara eksplisit mengaitkan refleksi berbasis *Video Review* dengan pendekatan supervisi kolaboratif, dimana dosen pembimbing dan mahasiswa berperan sebagai mitra reflektif dalam proses pengembangan kompetensi. Refleksi semacam ini dalam konteks pendidikan Islam memiliki relevansi epistemologis dengan nilai *muhasabah* sebagai proses evaluasi diri yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan pembentukan akhlak profesional pendidik.

Penelitian ini menegaskan novelty-nya pada integrasi *field study*, *Video Review*, dan supervisi kolaboratif sebagai satu kesatuan model pembelajaran reflektif dalam pendidikan tinggi Islam. Penelitian ini tidak hanya mengkaji peningkatan kompetensi mengajar secara teknis, tetapi juga menawarkan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori pembelajaran reflektif dan manajemen pembelajaran dalam konteks Pendidikan Islam, khususnya pada jenjang pascasarjana.

Urgensi penelitian ini juga didasarkan pada realitas bahwa tidak semua mahasiswa Magister MPI memiliki pengalaman langsung dalam mengajar sebelum mengikuti program ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana kegiatan *Field study* berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mengajar mereka, baik dari segi keterampilan teknis, kemampuan reflektif, maupun penguatan karakter profesional. Penelitian sebelumnya oleh Darfila dan Arifi (2024) di UIN Sunan Kalijaga menunjukkan bahwa program *Field study* memiliki pengaruh positif dalam mengembangkan kemampuan mengajar mahasiswa Magister PAI, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun, konteks penelitian tersebut belum menyoroti peran refleksi dan supervisi kolaboratif secara mendalam sebagaimana diterapkan di UIN Raden Intan Lampung. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji bagaimana praktik mengajar yang diintegrasikan dengan *video review* dapat memperkuat kompetensi mengajar mahasiswa MPI.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama: “Bagaimana peran *Field study* (praktik mengajar) dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan *Field study* mahasiswa Magister MPI UIN Raden

Intan Lampung, menganalisis peran *Field study* dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa pada aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, dan menjelaskan bentuk refleksi dan evaluasi yang dilakukan melalui kegiatan *video review* bersama dosen pembimbing dalam rangka penguatan kompetensi mengajar. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena memposisikan *Video Review* bukan sekadar sebagai alat evaluasi, melainkan sebagai strategi inti pembelajaran reflektif yang diintegrasikan dengan supervisi kolaboratif dalam pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa pascasarjana Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran reflektif di perguruan tinggi Islam, serta kontribusi praktis dalam penyempurnaan pelaksanaan program *Field study* di lingkungan UIN Raden Intan Lampung dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan pengalaman mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam kegiatan *Field study* (praktik mengajar), bukan sekadar mengukur hasil belajar secara kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami dan kontekstual di lingkungan akademik (Creswell & Poth, 2018). Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui penggambaran dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Pendekatan ini sesuai dengan fokus penelitian yang menelaah peran *Field study* dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa Magister MPI melalui pengalaman langsung di kelas dan proses refleksi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, khususnya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kegiatan penelitian dilakukan selama satu semester pada tahun akademik 2024/2025, bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan *Field study* mahasiswa.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah 16 mahasiswa Magister MPI yang mengikuti kegiatan *Field study* dan bertugas mengajar mahasiswa S1 di lingkungan UIN Raden Intan Lampung. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Kriteria subjek penelitian meliputi mahasiswa aktif program Magister MPI semester 3 atau 4, telah mengikuti perkuliahan teori Manajemen Pembelajaran dan Supervisi Pendidikan, telah melaksanakan kegiatan praktik mengajar minimal satu kali, bersedia menjadi informan dalam wawancara dan observasi penelitian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan peran *Field study* dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa. Penelitian ini tidak mencari hubungan sebab-akibat, tetapi berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, pengalaman, dan refleksi mahasiswa selama pelaksanaan praktik mengajar. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang saling melengkapi. Pertama, observasi non partisipan dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung kegiatan *field study* di kelas tanpa ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Fokus observasi diarahkan pada pelaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar, pengelolaan kelas, serta interaksi mahasiswa program S2 dan S1. Kedua, wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan mahasiswa peserta *field study* dan dosen pembimbing.

Pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada pengalaman, tantangan, dan refleksi mahasiswa selama praktik mengajar, sehingga memungkinkan peneliti menggali data yang bersifat subjektif dan kontekstual (Rahardjo, 2020). Ketiga, dokumentasi dan *video review* digunakan sebagai sumber data tambahan, berupa dokumen akademik seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), jurnal refleksi mahasiswa, serta rekaman video proses mengajar. Video tersebut kemudian dijadikan bahan refleksi dan analisis untuk menilai kesesuaian praktik dengan pedoman delapan keterampilan dasar mengajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2018) yang terdiri atas tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), yakni mengorganisasikan data dalam bentuk naratif sehingga mempermudah penarikan makna dan pemahaman konteks penelitian. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), yaitu proses menafsirkan makna data dan menghubungkannya dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018).

Uji Keabsahan Data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari mahasiswa, dosen pembimbing, dan observasi lapangan. Triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen agar data yang diperoleh saling menguatkan (Flick, 2019). Selain itu, dilakukan *member checking* dengan meminta konfirmasi hasil interpretasi kepada responden untuk memastikan bahwa data yang disajikan sesuai dengan pengalaman asli partisipan.

Kejelasan operasional dalam pengumpulan dan analisis data, kompetensi mengajar mahasiswa dianalisis berdasarkan empat dimensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Masing-masing dimensi dijabarkan ke dalam indikator observasional yang digunakan sebagai pedoman dalam observasi kelas dan analisis video pembelajaran. Kompetensi pedagogik dianalisis melalui indikator kemampuan merancang RPS, kejelasan penyampaian materi, penerapan delapan keterampilan dasar mengajar, serta pengelolaan kelas. Kompetensi profesional dilihat dari penguasaan materi, ketepatan penggunaan metode dan media pembelajaran, serta kemampuan mengaitkan materi dengan konteks nyata. Kompetensi sosial diamati melalui kemampuan komunikasi interpersonal, interaksi dialogis dengan mahasiswa S1, serta keterbukaan terhadap umpan balik. Kompetensi kepribadian dianalisis melalui sikap kedisiplinan, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan etika profesional selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator-indikator tersebut tidak digunakan sebagai instrumen penilaian kuantitatif, melainkan sebagai kerangka analisis kualitatif untuk menafsirkan praktik mengajar dan proses refleksi mahasiswa selama kegiatan *field study*.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data, peneliti melakukan proses open coding terhadap transkrip wawancara, catatan observasi, dan hasil analisis video pembelajaran. Coding dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori awal seperti perencanaan pembelajaran, keterampilan mengajar, interaksi kelas, refleksi diri, dan umpan balik dosen pembimbing. Tahap *axial coding*, kategori-kategori tersebut dianalisis untuk menemukan pola hubungan antar data, terutama yang berkaitan dengan perubahan praktik mengajar dan kesadaran reflektif mahasiswa. Proses ini menghasilkan tema-tema utama seperti peningkatan kesadaran pedagogik, penguatan profesionalisme, refleksi berbasis *Video Review*, dan peran supervisi

kolaboratif. Peneliti melakukan *selective coding* untuk merumuskan temuan inti yang merepresentasikan peran *Field study* dalam pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa secara reflektif.

Peningkatan kompetensi mengajar dalam penelitian ini dipahami secara kualitatif-interpretatif, bukan sebagai peningkatan yang diukur secara kuantitatif atau komparatif statistik. Peningkatan kompetensi dimaknai sebagai perubahan positif dalam pola praktik mengajar, kedalaman refleksi pedagogik, dan kesadaran profesional mahasiswa yang teridentifikasi melalui observasi berulang, analisis video pembelajaran, serta narasi reflektif mahasiswa dan dosen pembimbing. Temuan penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai tingkat kompetensi secara numerik, melainkan untuk menggambarkan proses perkembangan kompetensi mengajar melalui pengalaman reflektif dalam kegiatan *field study*.

Alasan Pemilihan Metode kualitatif deskriptif dipilih karena paling sesuai untuk menggali proses peningkatan kompetensi mengajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar hasil akhir. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap makna, nilai, dan transformasi yang dialami mahasiswa selama proses *Field study* (Creswell & Poth, 2018). Metodologi ini mendukung tujuan utama penelitian, yaitu memperoleh pemahaman holistik mengenai peran kegiatan praktik mengajar dalam membentuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mahasiswa Magister MPI UIN Raden Intan Lampung.

Hasil Penelitian

Tahap Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa menyusun RPS, menyiapkan media dan metode pembelajaran, serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing sebelum melaksanakan praktek mengajar. Tahap persiapan bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan bentuk profesionalisasi calon pendidik. Kegiatan ini agar mahasiswa belajar mengintegrasikan teori manajemen pendidikan dengan praktik pedagogik. Mengembangkan kompetensi pedagogik (merancang sistem pembelajaran yang terukur dan relevan). Melatih kemampuan reflektif dan kolaboratif, karena mereka berkonsultasi dengan pembimbing sebagai bentuk *collaborative supervision*. Menguasai pembelajaran abad 21 berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif terhadap teknologi. *Field study* menumbuhkan karakter guru profesional dan adaptif terhadap konteks digital serta kebutuhan peserta didik.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa mempraktikkan delapan keterampilan dasar mengajar, namun masih ada kelemahan pada variasi metode dan pemberian penguatan (*reinforcement*). Tahap ini membuktikan bahwa teori pedagogik yang dipelajari di kelas berhasil diterjemahkan ke dalam praktik nyata (*experiential learning*). Mahasiswa mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional, seperti komunikasi efektif, manajemen kelas, dan *improvisasi metode*. *Field study* mengubah mahasiswa dari “pembelajar teori” menjadi “praktisi reflektif” yang mampu menyesuaikan strategi dengan kondisi kelas. Kekurangan dalam variasi media dan teknik penguatan menunjukkan bahwa refleksi berkelanjutan masih dibutuhkan agar mahasiswa bisa mencapai tingkat profesional penuh. Tahap pelaksanaan menjadi laboratorium bagi mahasiswa untuk menerapkan teori mengajar dan menguji kemampuan manajerial serta kepemimpinan akademik.

Tahap Evaluasi dan Refleksi (Video Review)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa menonton ulang video praktiknya, melakukan refleksi diri, dan menerima umpan balik dari dosen dan teman sejawat. Refleksi melalui video membuat mahasiswa menyadari gaya mengajar dan kesalahan mereka sendiri secara objektif. Kegiatan *peer review* memperkuat kemampuan sosial dan profesionalisme, karena mereka belajar memberi dan menerima kritik konstruktif. Proses refleksi ini menumbuhkan kesadaran pedagogik dan kepekaan metakognitif, sesuai dengan prinsip *reflective teaching*. Refleksi dalam perspektif pendidikan Islam identik dengan nilai *muhasabah* (introspeksi diri) sebagai jalan menuju perbaikan dan profesionalisme. Evaluasi dan refleksi menjadi jantung dari *continuous professional development* membentuk pendidik yang terus belajar, mawas diri, dan terbuka terhadap perbaikan.

Implikasi terhadap Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa meningkat dalam empat dimensi kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian). Kompetensi Pedagogik: Mahasiswa mampu mengubah teori menjadi praktik yang kontekstual (*learning by doing*). Kompetensi Profesional: Mahasiswa lebih menguasai materi dan media pembelajaran secara sistematis. Kompetensi Sosial: Mahasiswa mengembangkan empati, komunikasi interpersonal, dan kolaborasi akademik. Kompetensi Kepribadian: Mahasiswa menunjukkan disiplin, tanggung jawab, dan integritas moral. Secara konseptual, *Field study* menjadi strategi pendidikan Islam yang holistik menggabungkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual (Abidin, 2022).

Pembahasan

Tahap Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tahap persiapan pembelajaran memiliki peran fundamental dalam menentukan kualitas praktik mengajar mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Pada tahap ini, mahasiswa secara sistematis menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pemilihan metode dan media pembelajaran, serta perencanaan evaluasi pembelajaran. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa penyusunan RPS tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai proses awal pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa dalam merancang pembelajaran yang terarah, terukur, dan kontekstual. Mahasiswa mampu merumuskan tujuan pembelajaran, mengorganisasi materi, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik mahasiswa S1 yang menjadi peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori perencanaan pembelajaran yang menempatkan RPS sebagai instrumen utama dalam memastikan ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (*learning outcomes*) dan kompetensi dasar yang diharapkan (Kusnandar, 2020). Perencanaan pembelajaran yang baik menuntut kejelasan tujuan, kesesuaian materi, ketepatan metode, serta kesiapan evaluasi sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran yang utuh (Uno & Lamatenggo, 2021). Pandangan Sanjaya (2020) juga menegaskan bahwa pendidik yang memiliki perencanaan matang akan lebih adaptif dalam merespons dinamika kelas dan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa mahasiswa Magister MPI mampu mengintegrasikan teori manajemen pembelajaran ke dalam rancangan pembelajaran yang aplikatif dan relevan dengan konteks pembelajaran di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa proses persiapan pembelajaran dilakukan melalui konsultasi intensif dengan dosen pembimbing sebagai bagian dari supervisi kolaboratif. Praktik ini memungkinkan mahasiswa memperoleh umpan balik terhadap rancangan pembelajaran, terutama terkait kesesuaian materi, pendekatan pedagogik, serta pemilihan metode dan media pembelajaran. Pola ini sejalan dengan konsep *collaborative supervision* yang memposisikan dosen pembimbing sebagai mitra reflektif dalam membantu mahasiswa mengidentifikasi potensi kelemahan dan memperbaiki perencanaan pembelajaran sebelum praktik mengajar dilaksanakan (Hidayat & Zubaidah, 2022). Proses konsultatif tersebut juga melatih mahasiswa dalam melakukan analisis kebutuhan belajar (*learning needs analysis*), sebuah keterampilan penting dalam manajemen pembelajaran modern (Mukhtar, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mahasiswa memanfaatkan media pembelajaran digital seperti Power Point, video pembelajaran, dan sumber bacaan ilmiah berbasis jurnal terakreditasi. Pemanfaatan media tersebut mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Temuan ini mendukung pandangan Prasetyo dan Irwansyah (2022) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar serta penguatan kemampuan adaptif pendidik di era transformasi digital. Penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti *problem-based learning*, *discussion method*, dan *cooperative learning* juga menunjukkan upaya mahasiswa dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sebagaimana ditekankan oleh Hamzah (2020).

Makna dari tahap persiapan pembelajaran dalam kegiatan *Field study* terletak pada fungsinya sebagai fondasi pembentukan profesionalisme mahasiswa Magister MPI. Tahap ini tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis dalam merancang pembelajaran, tetapi juga membentuk kesadaran pedagogik, kemampuan analitis, serta sikap reflektif sebagai calon pendidik dan manajer pendidikan Islam. Persiapan pembelajaran menjadi ruang awal integrasi antara teori manajemen pendidikan, praktik pedagogik, dan nilai-nilai profesionalisme yang dibutuhkan dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Tahap persiapan pembelajaran dalam *Field study* berperan strategis dalam membentuk kompetensi pedagogik yang adaptif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan *Field study* karena menjadi ruang aktualisasi seluruh perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) bertindak sebagai pengajar penuh di kelas luring dengan peserta mahasiswa S1 selama satu sesi pembelajaran. Praktik mengajar dilakukan secara individual dan menuntut mahasiswa untuk mengintegrasikan penguasaan materi, kemampuan pedagogik, komunikasi interpersonal, serta manajemen kelas secara simultan. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada penerapan delapan keterampilan dasar mengajar, meliputi kemampuan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi secara sistematis, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi metode dan media, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil, serta melaksanakan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan. Praktik tersebut mencerminkan upaya mahasiswa dalam menerjemahkan teori pedagogik ke dalam tindakan mengajar yang nyata dan kontekstual.

Hasil observasi dosen pembimbing menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu membangun komunikasi interpersonal yang efektif dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Mahasiswa menunjukkan kemampuan mengaitkan materi dengan konteks nyata, mengelola dinamika kelas, serta membangun relasi akademik yang positif dengan mahasiswa S1. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang diperoleh selama perkuliahan teori dapat diimplementasikan dalam praktik pembelajaran secara relatif efektif. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Fauzan (2021) yang menegaskan bahwa profesionalisme pendidik tercermin dari kemampuan mengintegrasikan penguasaan materi, pedagogik, dan manajemen kelas dalam proses pembelajaran. Hasil ini juga mendukung temuan Aminah (2023) yang menyatakan bahwa praktik mengajar berkontribusi pada penguatan kemampuan komunikasi pedagogik calon pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengidentifikasi sejumlah aspek yang masih memerlukan penguatan, terutama dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) dan variasi media pembelajaran. Temuan lapangan menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih bergantung pada penggunaan Power Point sebagai media utama tanpa mengombinasikannya dengan media digital lain seperti video interaktif atau aplikasi pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan temuan Prasetyo dan Irwansyah (2022) yang menekankan pentingnya keberagaman media untuk meningkatkan motivasi dan retensi belajar peserta didik, khususnya pada generasi digital. Aspek pemberian penguatan juga belum optimal, karena sebagian mahasiswa belum secara konsisten memberikan apresiasi verbal atau nonverbal terhadap respons peserta didik. Padahal, penguatan positif memiliki fungsi psikologis penting dalam menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik (Hamid, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variasi metode pembelajaran masih menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa. Pendekatan ceramah dan diskusi sederhana masih lebih dominan dibandingkan penerapan model *student-centered learning* seperti *problem-based learning* atau *case method*. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Nurhasanah dan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik. Mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja di bidang pendidikan menunjukkan performa yang lebih adaptif dalam mengelola kelas, melakukan improvisasi metode, serta memanfaatkan waktu pembelajaran secara efektif. Kondisi tersebut mendukung temuan Lestari (2021) yang menegaskan bahwa pengalaman lapangan berkontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi pedagogik calon pendidik.

Makna dari tahap pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan *Field study* terletak pada fungsinya sebagai laboratorium pedagogik yang memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan teori manajemen pendidikan ke dalam praktik pembelajaran. Mahasiswa dituntut untuk mengambil keputusan secara cepat, mengelola waktu pembelajaran, serta merespons dinamika kelas secara profesional. Tahap ini tidak hanya mengembangkan keterampilan mengajar, tetapi juga menumbuhkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan akademik yang menjadi karakter utama lulusan Magister MPI (Syahrul, 2023). Pelaksanaan *Field study* memberikan ruang transformasi bagi mahasiswa dari pembelajar teori menjadi praktisi reflektif yang mampu mengevaluasi dan menyesuaikan praktik mengajarnya secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sari dan Fitriani (2022) yang menegaskan bahwa praktik mengajar langsung merupakan wahana penting dalam pembentukan kompetensi profesional guru pemula secara utuh.

Tahap Evaluasi dan Refleksi (Vidio rivew)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tahap evaluasi dan refleksi memegang peran strategis dalam siklus *Field study* karena memungkinkan mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menilai tidak hanya hasil pembelajaran, tetapi juga keseluruhan proses mengajar yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui observasi dosen pembimbing, penilaian diri (*self-assessment*), serta *Video Review* yang dilaksanakan secara terstruktur. Setiap mahasiswa mengikuti sesi *Video Review* dengan menonton kembali rekaman praktik mengajar di kelas guna mengidentifikasi kesesuaian praktik pembelajaran dengan pedoman delapan keterampilan dasar mengajar. Rekaman video memungkinkan mahasiswa menelaah aspek verbal dan nonverbal, meliputi ekspresi wajah, intonasi suara, kejelasan instruksi, penguasaan kelas, serta pola interaksi dengan mahasiswa S1. Temuan ini menunjukkan bahwa refleksi berbasis video membantu mahasiswa melihat praktik mengajarnya secara lebih objektif dan sistematis.

Temuan tersebut selaras dengan konsep *reflective teaching* yang menekankan refleksi sebagai proses sadar dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengamatan diri dan analisis kritis terhadap praktik mengajar (Richards & Lockhart, 2020). Hasil penelitian Hasanah dan Purwanto (2023) juga menunjukkan bahwa refleksi melalui media video memungkinkan calon pendidik memperoleh gambaran nyata tentang praktik mengajarnya, karena rekaman visual sering kali memperlihatkan aspek yang tidak disadari ketika proses mengajar berlangsung. Keselarasan ini menegaskan bahwa *Video Review* berfungsi sebagai instrumen reflektif yang efektif dalam mengembangkan kesadaran pedagogik dan kemampuan metakognitif mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sesi refleksi tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi dilengkapi dengan diskusi terbuka (*peer review*) yang melibatkan dosen pembimbing dan rekan sejawat. Diskusi difokuskan pada penguatan aspek positif, identifikasi kelemahan, serta perumusan rekomendasi perbaikan strategi mengajar. Pola refleksi kolaboratif ini sejalan dengan temuan Akbar dan Rofiq (2022) yang menegaskan bahwa *peer feedback* berkontribusi terhadap penguatan profesionalisme calon pendidik melalui proses saling belajar dan kolaborasi akademik. Peran dosen dalam konteks ini tidak bersifat evaluatif semata, melainkan sebagai fasilitator refleksi yang membantu mahasiswa mengonversi pengalaman praktik menjadi pengetahuan reflektif (*reflective knowledge*).

Hasil refleksi menunjukkan bahwa aspek yang paling sering menjadi fokus evaluasi meliputi kejelasan dan efektivitas penyampaian materi, kualitas interaksi kelas, kemampuan mengajukan pertanyaan terbuka, respons terhadap jawaban mahasiswa, serta pengelolaan waktu dan ritme pembelajaran. Konsistensi penerapan delapan keterampilan dasar mengajar, terutama variasi metode, pemberian penguatan, dan pengelolaan kelas, juga menjadi perhatian utama dalam proses refleksi. Temuan ini menguatkan pandangan Rahmawati (2021) bahwa refleksi sistematis membantu calon pendidik membangun *self-awareness* dan komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*).

Makna tahap evaluasi dan refleksi dalam kegiatan *Field study* terletak pada fungsinya sebagai jembatan antara pengalaman praktik dan peningkatan kualitas pembelajaran berikutnya. Proses refleksi membantu mahasiswa menginternalisasi kesadaran bahwa profesionalisme pendidik tidak berhenti pada kemampuan mengajar, tetapi juga pada kemampuan mengevaluasi dan memperbaiki diri secara berkelanjutan. Konteks Pendidikan Islam, pendekatan reflektif ini merepresentasikan nilai *muhasabah*, yaitu introspeksi diri sebagai fondasi pembentukan etos profesional dan tanggung jawab moral seorang pendidik (Zarkasyi, 2022). Tahap evaluasi dan refleksi membentuk budaya akademik

reflektif di lingkungan Magister MPI, di mana mahasiswa tidak hanya dinilai dari performa mengajar, tetapi juga dari kapasitas reflektif dan kesiapan untuk berkembang secara berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi sistematis *Video Review* sebagai strategi reflektif dalam kegiatan *Field study* pada pendidikan tinggi Islam. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan refleksi sebagai aktivitas individual dan pasca-pembelajaran, penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi berbasis video yang dipadukan dengan supervisi kolaboratif mampu membentuk praktik reflektif yang lebih objektif, dialogis, dan berkelanjutan. Pendekatan ini memperkaya pengembangan teori *reflective learning* dalam konteks Pendidikan Islam dengan mengintegrasikan nilai pedagogik modern dan prinsip *muhasabah* sebagai landasan etis-profesional calon pendidik.

Implikasi terhadap pendidikan Islam

Pelaksanaan *Field study* di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung memberikan implikasi yang nyata terhadap peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa. Melalui pengalaman langsung mengajar mahasiswa S1, peserta program tidak hanya mengasah keterampilan teknis mengajar, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, dan refleksi diri sebagai pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam seluruh tahapan *Field study* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi reflektif berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan pedagogik dan profesional. Pengalaman nyata dalam mengelola kelas, menghadapi peserta didik dengan karakteristik beragam, serta berinteraksi secara langsung dengan lingkungan akademik menjadikan mahasiswa lebih siap menjadi pendidik dan pemimpin pendidikan di masa depan (Rohman, 2023).

Secara spesifik, peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa Magister MPI tampak pada empat dimensi utama, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Dimensi ini mencakup kemampuan mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Mahasiswa mampu mengintegrasikan teori pedagogik ke dalam praktik melalui penerapan model pembelajaran aktif seperti *discussion method, problem-based learning, dan cooperative learning*. Mereka juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan strategi mengajar dengan gaya belajar mahasiswa S1. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2020) bahwa guru yang kompeten secara pedagogik mampu mengubah teori belajar menjadi tindakan mengajar yang efektif dan kontekstual.

2. Kompetensi Profesional

Dalam dimensi ini, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi, penggunaan media ajar, serta kemampuan menjelaskan konsep secara sistematis dan komunikatif. Mahasiswa yang memiliki latar belakang pengalaman mengajar sebelumnya terlihat lebih terampil dalam mengaitkan teori dengan praktik. Hal ini diperkuat oleh temuan Lestari (2021) yang menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam praktik mengajar berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional calon pendidik, terutama dalam memahami karakteristik peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang adaptif.

3. Kompetensi Sosial

Melalui interaksi langsung dengan mahasiswa S1 dan dosen pembimbing, mahasiswa Magister MPI mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, empati, dan kolaborasi akademik. Keterampilan ini penting karena guru atau tenaga pendidik tidak hanya berfungsi sebagai

penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator sosial dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan partisipatif (Sukmadinata, 2021). Kegiatan *peer review* dan *video reflection* juga memperkuat kemampuan sosial mahasiswa dalam memberikan dan menerima umpan balik secara konstruktif.

4. Kompetensi Kepribadian

Aspek kepribadian mencakup nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, dan kepercayaan diri dalam mengajar. Mahasiswa Magister MPI dituntut untuk hadir tepat waktu, mengelola emosi saat mengajar, dan menunjukkan sikap profesional selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai-nilai ini menjadi pondasi moral dalam pendidikan Islam yang menekankan integritas dan *akhlak al-karimah* sebagai dasar profesi pendidik (Zarkasyi, 2022). Selain itu, melalui sesi refleksi video, mahasiswa belajar menilai dirinya secara objektif dan menerima kritik sebagai bagian dari proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Keempat dimensi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Field study* tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mengajar, tetapi juga memperkuat karakter profesional mahasiswa sebagai calon manajer pendidikan Islam yang mampu berpikir kritis, reflektif, dan inovatif. Keempat dimensi ini sejalan dengan pandangan Abidin (2022) bahwa kompetensi mengajar dalam konteks pendidikan tinggi Islam harus dipahami secara holistic mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Implikasi kegiatan *Field study* terhadap penguatan kompetensi mengajar mahasiswa Magister MPI bersifat multidimensional. Pengalaman langsung di kelas menjadikan mahasiswa lebih percaya diri dan adaptif, sedangkan kegiatan reflektif menjadikan mereka lebih sadar akan pentingnya lifelong learning dalam profesi pendidik. Program ini perlu terus dikembangkan secara sistematis melalui pembimbingan kolaboratif, instrumen penilaian berbasis kompetensi, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap tahap pembelajaran.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Field study* (praktik mengajar) berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung. Pelaksanaan *Field study* melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi reflektif memberikan pengalaman autentik bagi mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan delapan keterampilan dasar mengajar. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan teori pedagogik dan manajemen pendidikan ke dalam praktik pembelajaran secara kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kegiatan *Field study* tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa terhadap pembelajaran, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai profesionalisme, tanggung jawab akademik, dan refleksi diri sebagai calon pendidik dan manajer pendidikan Islam. Pemanfaatan Video Review dan peer feedback terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran pedagogik, kemampuan reflektif, serta keterampilan metakognitif yang mendukung continuous professional development. Dampak positif pelaksanaan *Field study* tercermin pada penguatan empat dimensi kompetensi mengajar, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Kegiatan *Field study* berfungsi sebagai sarana strategis dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran, sekaligus membentuk lulusan Magister MPI yang memiliki

kecakapan pedagogik, kapasitas manajerial, dan sensitivitas nilai-nilai Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Ruang lingkup penelitian terbatas pada satu program studi dan satu institusi, sehingga generalisasi temuan ke konteks pendidikan tinggi Islam yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif juga belum memungkinkan pengukuran kuantitatif terhadap tingkat peningkatan kompetensi mengajar secara komparatif. Fokus penelitian lebih menekankan pada persepsi, pengalaman, dan refleksi mahasiswa, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang *Field study* terhadap kinerja profesional lulusan setelah memasuki dunia kerja.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain penelitian dengan pendekatan *mixed methods* guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas *Field study* terhadap peningkatan kompetensi mengajar. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan lebih dari satu institusi pendidikan tinggi Islam untuk memperkuat validitas eksternal temuan. Pengkajian lebih mendalam mengenai integrasi *video review* dengan model supervisi kolaboratif serta nilai-nilai reflektif Islam seperti muhasabah dan islah juga direkomendasikan guna memperkaya pengembangan teori pembelajaran reflektif dalam konteks Pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2022). Dimensi kompetensi mengajar dosen dalam pendidikan tinggi Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 101–113.
- Akbar, N., & Rofiq, A. (2022). Peer feedback dalam praktik reflektif mahasiswa calon guru: Upaya meningkatkan profesionalisme mengajar. *Jurnal Pendidikan Reflektif*, 5(2), 130–142.
- Aminah, R. (2023). Pengaruh praktik mengajar terhadap peningkatan kemampuan komunikasi pedagogik mahasiswa calon pendidik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(1), 89–102.
- Astuti, N. (2020). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Darfila, W. O. S., & Arifi, A. (2024). Analisis peran *Field study* (praktik mengajar) dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa magister PAI UIN Sunan Kalijaga. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 290–301.
- Fauzan, A. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Flick, U. (2019). *An Introduction to Qualitative Research* (6th ed.). London: SAGE Publications.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. (2020). *Strategi Belajar Mengajar di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, S., & Purwanto, E. (2023). Reflective teaching as a strategy to enhance pedagogical competence among pre-service teachers. *Journal of Educational Research and Practice*, 14(2), 55–66.
- Hidayat, M., & Zubaidah, N. (2022). Collaborative supervision in improving teaching competence among pre-service teachers. *Journal of Teacher Development Studies*, 7(1), 45–56.
- Kusnandar. (2020). *Penilaian Autentik: Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Lestari, D. (2021). Pengaruh pengalaman praktik mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 250–260.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, H. (2021). Analisis kebutuhan belajar dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 167–180.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, S., & Wulandari, T. (2020). Model student-centered learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 145–158.
- Prasetyo, A., & Irwansyah, R. (2022). Integrasi media digital dalam pembelajaran abad 21: Tantangan dan peluang bagi guru profesional. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(4), 340–352.
- Rahardjo, M. (2020). Teknik wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Islam*, 4(2), 150–162.
- Rahman, F. (2023). Praktik mengajar reflektif dan implikasinya terhadap kompetensi pedagogik calon pendidik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(1), 45–58.
- Rahman, F., & Susanti, L. (2023). The impact of reflective teaching practice on pedagogical improvement in higher education. *International Journal of Education and Learning*, 5(1), 12–21.
- Richards, J. C., & Lockhart, C. (2020). *Reflective Teaching in Second Language Classrooms*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rohman, F. (2023). Praktik lapangan dan implikasinya terhadap profesionalisme calon pendidik di perguruan tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78.
- Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D., & Fitriani, R. (2022). Peningkatan keterampilan dasar mengajar melalui micro teaching berbasis reflektif. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 8(4), 350–360.
- Sudjana, N. (2020). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrul, M. (2023). Implementasi kepemimpinan akademik dalam praktik mengajar mahasiswa pascasarjana. *Manajer Pendidikan Islam: Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 77–89.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zarkasyi, H. (2022). Muhasabah sebagai pendekatan reflektif dalam peningkatan mutu pendidik Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(1), 60–73.